



PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP N 3 BATANG TUAKA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR RIAU

Ade Putra

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Batang Tuaka, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia
bgaderini@gmail.com

ABSTRAK

Metode diskusi merupakan siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis. Artikel ini membahas peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui metode pembelajaran yaitu metode diskusi. Penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tersebut dilaksanakan di SMP N 3 Batang Tuaka. Populasi penelitian tersebut melibatkan 26 siswa kelas VIII (Delapan). Hasil belajar pada prasiklus menunjukkan nilai ketuntasan klasikal 38.46% dengan rata-rata 60.25%. Pada pembelajaran pra siklus siswa tidak diberikan metode diskusi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan siklus I nilai ketuntasan klasikal 69.23% dengan rata-rata 73.25 dan siklus II nilai ketuntasan klasikal 88.46% dengan rata-rata 85.50. Pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan yang didukung dengan menggunakan metode diskusi. Dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas menggunakan metode diskusi dalam mata pelajaran IPS pada kategori tinggi.

Kata Kunci: hasil belajar siswa, metode diskusi, IPS

IMPLEMENTATION OF DISCUSSION METHODS TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL SCIENCES LEARNING SUBJECTS AT CLASS VIII OF SMP N 3 BATANG TUAKA IN INDRAGIRI HILIR RIAU

ABSTRACT

The discussion method is a way to provide learning materials that involve the students actively in order to discuss and find out alternative solutions to a problematic discussion topic. This article aims to improve the learning outcomes of social studies subjects through the learning method, namely the discussion method. The research used was Classroom Action Research (CAR) by using the Kemmis and Mc. Taggart. The research was conducted at SMP N 3 Batang Tuaka. The population of the study involved 26 students of class VIII (eight). Learning outcomes in the pre-cycle showed the classical completeness score of 38.46% with an average of 60.25%. In the pre-cycle learning, the students were not given the discussion method during the teaching and learning processes. Meanwhile, in cycle 1, the classical completeness value was 69.23% with an average of 73.25 and in cycle 2, the classical completeness value was 88.46% with an average of 85.50. In cycles I and II, there was a significant increase, which was supported by using the discussion method. It could be concluded that the purpose of classroom action research was to use the discussion method in Social Sciences learning subjects in the high category.

Keywords: students' learning outcomes, discussion methods, social sciences learning subject (IPS)

Submitted	Accepted	Published
23 April 2021	18 Mei 2022	27 Mei 2022

Citation	:	Putra, A. (2022). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp N 3 Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir Riau. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(3), 903-909. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8819 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah saat ini kurang meningkatkan kreativitas siswa. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode

konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan siswa pasif saat pembelajaran berlangsung (Ahwan, & Fitri, 2018).

Proses pembelajaran merupakan aktivitas sadar yang dilakukan untuk dapat menguasai satu

atau beberapa kompetensi sebagai milik diri. Proses ini berlangsung dalam situasi pembelajaran yang sudah tersistem sedemikian rupa sehingga keberhasilan di dalam proses tersebut dapat diukur secara langsung dalam kegiatan tersebut” (Saroni, 2006). Tentunya diperlukan kesiapan baik dari guru maupun siswa agar pembelajaran tetap bisa berjalan secara efektif. Salah satu mata pelajaran yang dapat dilaksanakan secara daring adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada jenjang Sekolah (Hutama, 2016).

Menurut Samlawi dan Maftuh (dalam Hartanti, 2017) IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaan bagi siswa dan kehidupannya. Berdasarkan pengertian tersebut, melalui pelajaran IPS diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang sudah dimilikinya. IPS bagi pendidikan dasar merupakan hasil perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Perpaduan ini disebabkan mata pelajaran tersebut memiliki objek material kajian yang sama yaitu manusia (Nurdianti, 2016).

IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Dalam hal ini salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk penilaian proses dan hasil belajar (Arifin, 2009).

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui tentang pembelajaran konsep-konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari (Hariyanto, 2011). Peran guru dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk

terlibat aktif selama proses berlangsungnya pembelajaran yang ada di sekolah (Arisanti, 2012). Aktivitas dalam pembelajaran sangat diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk dapat mengubah tingkah laku sebagai hasil belajar (Kusuma & Aisyah, 2012; Wijiasih, 2017).

Kondisi pembelajaran IPS belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang baik di SMP N 3 Batang Tuaka masih ditemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran IPS yang dibuktikan dari banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 3 Batang Tuaka yaitu 70. Selama ini minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong sangat rendah. Dalam hal ini guru bukan lagi satu-satunya sebagai sumber belajar yang hanya mentransfer ilmu dan siswa hanya mendengarkan. Guru dapat mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran. Dengan berbagai macam metode pembelajaran yang ada saat ini, guru dapat menggunakannya untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran bertujuan agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dengan baik (Harahap, 2017).

Metode pembelajaran adalah suatu cara dan upaya yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang ditampilkan secara praktis (Marhayani & Wulandari, 2020). Metode pembelajaran yang menarik untuk pelajaran IPS salah satunya yaitu, metode diskusi, metode diskusi merupakan siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis (Anggreni, 2019; Kelirik, 2018). Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik atau kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan

pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah (Ramayulis, 2010). Dalam penerapan metode diskusi, siswa akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil agar mempermudah proses diskusi (Angga et al., 2020; Suardana, 2020). Dengan metode diskusi siswa akan menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena adanya interaksi di dalamnya (Kertiari et al., 2020; Suparta et al., 2020). Sehingga dalam hal ini perlunya penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2002). Subjek penelitian ini Siswa kelas VIII SMP N 3 Batang Tuaka berjumlah 26 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan September – Oktober 2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dalam tiap siklus akan dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan juga observasi, wawancara dan Tes Evaluasi untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Data dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel, secara rinci prosedur penelitian tindakan ini:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatannya meliputi:

- Peneliti dan pengamat menetapkan alternatif peningkatan efektivitas metode pembelajaran diskusi.
- Peneliti bersama-sama kolaborator membuat perencanaan pengajaran yang mengembangkan keterampilan intelektual siswa.

- Mendiskusikan tentang pembelajaran yang mengembangkan keterampilan intelektual siswa.
- Menginventarisir media dan metode pembelajaran kepada siswa.
- Membuat lembar observasi terkait metode pembelajaran yang akan diaplikasikan.
- Mendesain alat evaluasi untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa ketika telah diterapkan metode pembelajaran yaitu metode diskusi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatannya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan sesuai dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

3. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengobservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

4. Tahap Refleksi

Kegiatannya yaitu meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan yang berkaitan dengan media dan metode pembelajaran yang akan diaplikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi pada siklus akhir materi Kondisi Ekonomi Maritim di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN, data hasil belajar IPS tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan mencari rata-rata nilai, daya serap dan ketuntasan belajar siswa tersebut. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siswa dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode diskusi. Indikator peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa telah disesuaikan dengan standar kelulusan (KKM) yang diterapkan di SMP N 3 Batang Tuaka. Indikator hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Indikator Hasil Belajar

Ketuntasan Klasikal	Kategori	Keterangan
81 – 100	Tinggi	Tuntas
70 – 80	Sedang	Tuntas
0 – 69	Rendah	Tidak Tuntas

Pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan yaitu; (1) Menyusun Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan digunakan dengan menerapkan metode pembelajaran, (2) Siswa akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, (3) Menyusun materi IPS tentang Kondisi Ekonomi Maritim di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN, (4) Penulis juga membuat media powerpoint berisi materi yang akan disampaikan pada saat proses

pembelajaran dan menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban sebagai media dari metode pembelajaran, (5) Menyusun soal tes hasil belajar sesuai dengan materi pembelajaran pada siklus ini. Soal tes hasil belajar terdiri dari 20 butir pertanyaan pilihan ganda, (6) Menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar yang akan digunakan untuk menilai aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan metode diskusi.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Kegiatan	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Rata-Rata	Katuntasan Klasikal
Pra Siklus	70	26	10	16	60.25	38.46%
Siklus I	70	26	18	8	73.25	69.23%
Siklus II	70	26	23	3	85.50	88.46%

Dapat dilihat dari tabel di atas data pada pra-siklus diperoleh dari wali kelas VIII sebelum diterapkannya metode diskusi. Pada data pra siklus menunjukkan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelas VIII pada materi **Kondisi Ekonomi Maritim di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN** sebanyak 38.46% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS untuk di Kelas VIII masih kurang dan harus ditingkatkan lagi. Untuk itulah perlu diterapkan metode pembelajaran diskusi agar hasil belajar siswa kelas VIII dapat meningkat. Kegiatan siklus I dan II dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Pada hari terakhir masing-masing siklus berikan soal kepada siswa sebagai evaluasi dan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.

Siklus I

Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan pada siklus I nilai rata-rata mencapai 73.25 dan ketuntasan klasikal menunjukkan angka 69.23% hal ini mengalami peningkatan dari pra siklus sebelum diberikan metode pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Metode ini membuat siswa semakin aktif dan saling memberikan pendapat ketika diskusi. Namun, hasil yang dicapai pada siklus I masih dalam indikator hasil belajar yang sedang, sehingga perlunya ditingkatkan lagi disiklus II.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai menerapkan metode pembelajaran yaitu metode diskusi. Siswa disatukan kembali dengan kelompok-kelompok kecil yang telah ditentukan. Aktivitas pembelajaran yang direncanakan pada siklus II merupakan revisi terhadap kekurangan dan kelemahan yang dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan

pada siklus II dilaksanakan dengan melakukan proses pembelajaran IPS dengan menerapkan metode diskusi sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Namun kelemahan pada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa di siklus I menjadi fokus perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II hasil yang diperoleh siswa dari mengerjakan soal (evaluasi), menunjukkan siswa mulai lebih aktif dari siklus I dalam pembelajaran, dengan menerapkan metode diskusi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan indikator tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa yang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 85.50 dan ketuntasan klasikal yang menunjukkan angka 88.46%. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII yang berjumlah 26 orang, yang nilainya masih dibawah KKM hanya 3 orang, ini sudah mengalami peningkatan dengan menerapkan metode diskusi.

Upaya guru memperbaiki pembelajaran didalam kelasnya sendiri adalah untuk meningkatkan mutu proses belajar dan hasil belajar peserta didik sekaligus dapat mendorong peningkatan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas mengajar sehari-hari di sekolah (Ahwan, & Fitri, 2018). Selain itu dengan belajar secara berkelompok siswa dapat berinteraksi langsung dengan teman sejawatnya, dengan interaksi yang aktif siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan yang baru (Desyandri, 2019). Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Yamin, 2013). Sehingga memicu persaingan yang sehat dalam sebuah kelas untuk lebih memacu semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Saputro & Rayahu, 2020).

Menurut Slavin (2010), pembelajaran metode diskusi termasuk dalam pembelajaran kooperatif yaitu dengan menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Dengan demikian, pendidikan

hendaknya mampu mengondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan serta membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas) sehingga akan menjamin terjadinya dinamika didalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif (diskusi) ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang belajar.

Metode diskusi dapat memberikan pengetahuan yang lebih bertahan lama, sejalan dengan Wahyuningsih (2012) pengetahuan yang diperoleh dengan belajar penemuan terbimbing akan bertahan lama, mempunyai efek transfer yang lebih baik dan meningkatkan siswa dan kemampuan berpikir secara bebas. Sehingga dengan menggunakan metode diskusi kemampuan siswa semakin meningkat dan hasil belajar yang diperoleh juga semakin meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa, daya tarik serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar pada pra siklus menunjukkan nilai ketuntasan klasikal 38.46% dengan rata-rata 60.25%, pada pembelajaran pra siklus siswa tidak diberikan metode diskusi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan siklus I nilai ketuntasan klasikal 69.23% dengan rata-rata 73.25 dan siklus II nilai ketuntasan klasikal 88.46% dengan rata-rata 85.50. Pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini didukung dengan menggunakan metode diskusi, serta dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran menggunakan metode diskusi dalam mata pelajaran IPS dikelas tercapai dengan indikator keberhasilan hasil belajar pada kategori tinggi.

Saran untuk guru mata pelajaran lebih memfasilitasi peserta didik dengan hal yang lebih menarik lagi seperti memberikan media gambar atau video serta media pembelajaran yang bisa mendukung mata pelajaran IPS, agar peserta didik lebih tertarik dan semangat dalam melakukan diskusi didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwan., Yumandil., & Mohammad, F. (2018). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Imaculata Magepanda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka. *Jurnal OIKOS*. 3(1), 1-11
- Angga, P. M. W., Sudarma, I. K., & Suartama, I. K. (2020). E-Komik Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 93. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28920>.
- Anggreni, N. L. O. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 201–208
- Arifin., & Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Arisanti, D. (2012). Peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas x SMA PGRI 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).
- Desyandri, D. (2019). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 5(1), 43–49. <https://doi.org/10.31227/osf.io/s7n59>.
- Harahap, S.S. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*1(1). 268-272
- Hartanti., & Yuli. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Karangploso. *Cendikia*. 11(1), 65-78
- Hutama, F. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Nilai Budaya Using Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8359>.
- Hariyanto., Suryono (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kelirik, N. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Journal undiksha*. 16(1), 1–11.
- Kertiari, L. P., Bayu, G. W., & Sumantri, M. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Kartu Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal undiksha*. 3(3), 335–347.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2).
- Marhayani, D. A., & Wulandari, F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>
- Nurdianti, A. (2016). *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Students Teams-Achievment Divisions*, (Online), (<http://repository.unpas.ac.id/4971/>), Retrieved. 18-04-2022
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Saroni., & Muhammad. (2006). *Manajemen Sekolah Kiat menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta : Ar-Ruzz

- Suardana, M. (2020). Efektivitas Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Agama Hindu. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 132–144. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v4i2.24735>
- Suparta, I. G., Wesnawa, I. G. A., & Sriartha, I. P. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SMP Negeri 1 Kubu. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jjppg.v8i1.23206>.
- Saputro, O. A., & Rayahu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dan Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Monopoli. *Jurnal Imiah*. 4(1). 185-193.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Wahyuningsih, S. (2012). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPA Materi Penggolongan Daun dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing. *Dinamika*. 3(2), 285-296.
- Wijiasih, A. T. (2017). *Hubungan Aktivitas Belajar Dan Disiplin Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Gugus Werkudara Petanahan Kabupaten Kebumen* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)
- Yamin, M. (2013). *Profersionalisasi Guru Dan Implementasi KTS*. Jakarta: Referensi.